

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage*

Maryo Dinata¹, Eka Travilta Oktaria², Pipit Novila Sari³, Astrid Aprica Isabella⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia

E-mail: MaryoDinata.student@umitra.ac.id¹, ekatravilta@umitra.ac.id², pipit@umitra.ac.id³, astrid@umitra.ac.id⁴

Article History:

Received: 06 April 2025

Revised: 20 Mei 2025

Accepted: 27 Mei 2025

Keywords: *Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Modal*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel Pertumbuhan penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. baik secara terpisah (parsial) atau secara bersama-sama (simultan) dan untuk mengetahui mana yang lebih berperan dalam mempengaruhi Struktur Modal. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data perusahaan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 11 perusahaan yang didapatkan melalui website idx yang kemudian diolah dan dilakukan pengujian menggunakan software spss 25. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini secara parsial pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,540 < t_{tabel} 1,697$, dan nilai signifikansi sebesar 0,593 hal tersebut berarti bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas menunjukkan nilai $t_{hitung} -1,988 < t_{tabel} 1,697$, dan nilai signifikansi sebesar 0,056, hal tersebut berarti bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Dan berdasarkan pengujian yang telah dilakukan secara simultan menunjukkan nilai $f_{hitung} 2,216 < f_{tabel} 3,32$, dan nilai signifikansi 0,127 hal tersebut berarti bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap Struktur modal.

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang sangat pesat telah membuat setiap perusahaan berusaha meningkatkan kemampuan perusahaan. Meningkatkan kemampuan perusahaan salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para

pemegang saham. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal sendiri yang bersumber dari utang jangka panjang (*longterm liabilities*), dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2017). Adapun struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hal ini dijelaskan menurut (Hery, 2016), rasio utang terhadap modal DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Berikut adalah tabel 1.1 yang merupakan data DER dari setiap perusahaan sub sektor *food and beverage* periode 2020-2022.

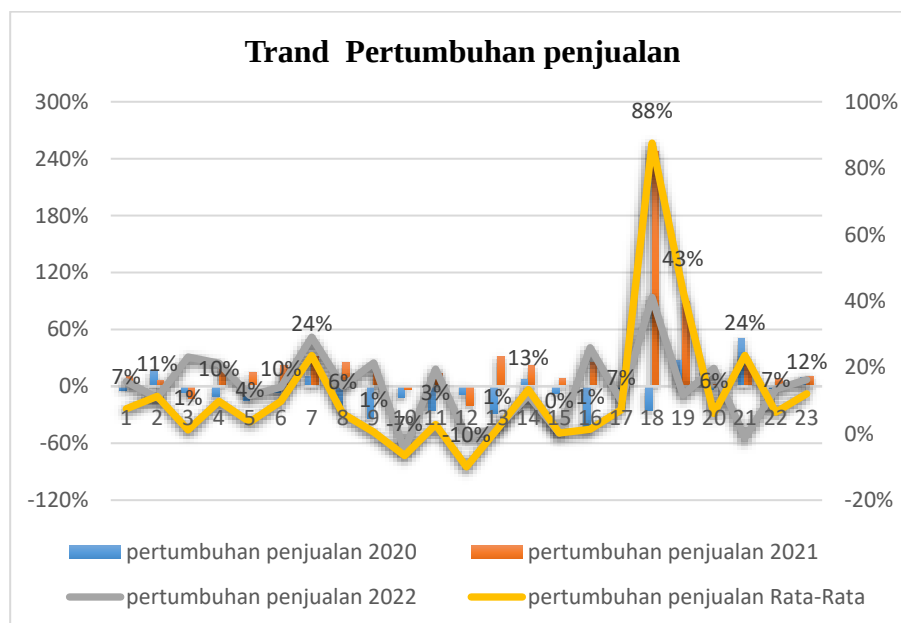
Tabel 1. Debt To Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

NO	Nama perusahaan	Debt to Equity Ratio			Rata-rata
		2020	2021	2022	
1	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	83%	44%	27%	51%
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	24%	22%	11%	19%
3	Campina Ice Cream Industry Tbk	13%	12%	14%	13%
4	Sariguna Primatirta Tbk	47%	46%	43%	45%
5	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	143%	115%	135%	131%
6	Tri Banyan Tirta Tbk	197%	199%	193%	196%
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	106%	116%	101%	107%
8	Wahana Interfood Nusantara Tbk	135%	69%	137%	114%
9	Delta Djakarta Tbk	20%	30%	31%	27%
10	Diamond Food Indonesia Tbk	22%	25%	27%	25%
11	Sentra Food Indonesia Tbk	101%	143%	59%	101%
12	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	127%	123%	119%	123%
13	Buyung Poetra Sembada Tbk	37%	48%	21%	35%
14	Era Mandiri Cemerlang Tbk	92%	83%	73%	82%
15	Indofood Sukses Makmur Tbk	106%	107%	93%	102%
16	Mulia Boga Raya Tbk	53%	31%	22%	35%
17	Multi Bintang Indonesia Tbk	103%	166%	214%	161%
18	Mayora Indah Tbk	75%	75%	74%	75%
19	Prima Cakrawala Abadi Tbk	62%	68%	68%	66%
20	Prasidha Aneka Niaga Tbk	537%	1355%	1704%	1199%
21	Palma Serasih Tbk	181%	162%	146%	163%
22	Nippon Indosari Corpindo) Tbk	38%	47%	54%	46%
23	Sekar Bumi Tbk	84%	99%	90%	91%

Sumber: data Idx yang diolah 2024

Tabel 1 diatas menunjukkan nilai perhitungan rasio DER setiap perusahaan pada periode 2020-2022, perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang merupakan gambaran penggunaan hutang suatu perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya, yaitu perusahaan yang menggunakan hutang tidak lebih dari modal sendiri dari suatu perusahaan, atau perbandingannya kurang dari atau sama dengan 1, sehingga perusahaan tersebut memiliki struktur modal yang dianggap baik begitupun sebaliknya. Ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan, tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal diantaranya, yaitu pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas. Menurut (kasmir, 2018) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan dengan membandingkan nilai penjualan periode ini dengan nilai penjualan periode sebelumnya. Berikut adalah gambar 1.1 yang menunjukkan data grafik trend pertumbuhan

penjualan perusahaan sub sektor *Food and Beverage* selama periode 2020-2022.



Sumber: Data Idx yang diolah 2024

Gambar 1. Trand Pertumbuhan Penjualan

Gambar 1. di atas menunjukkan grafik trand pertumbuhan dimana garis biru menunjukkan pertumbuhan penjualan pada tahun 2020, garis abu-abu menunjukkan pertumbuhan penjualan tahun 2022, garis orange menunjukkan pertumbuhan penjualan tahun 2021, dan garis kuning adalah rata-rata trand penjualan selama periode penelitian. Dari grafik trand pertumbuhan penjualan di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan penjualan rata-rata perusahaan selama periode 2020 berada di bawah sumbu 0, atau bertumbuh secara negatif. Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas, Menurut (Wiagustiani, 2010) di dalam (Sukmayanti dan Triaryati, 2019), profitabilitas adalah indikator efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan, diukur dengan menghubungkan keuntungan dari aktivitas utama perusahaan dengan total aset yang digunakan. profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang digunakan. Berikut adalah tabel 1.2 yang menunjukkan *Return on Assets* (ROA) setiap perusahaan sub sektor *Food and Beverage* periode 2020-2022.

Tabel 2. Return on Assets Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

NO	Nama perusahaan	Return on Assets			Rata-rata
		2020	2021	2022	
1	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	13%	17%	13%	14%
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	12%	11%	13%	12%
3	Campina Ice Cream Industry Tbk	4%	9%	11%	8%
4	Sariguna Primatirta Tbk	10%	3%	12%	8%
5	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	60%	0%	-3%	19%
6	Tri Banyan Tirta Tbk	-1%	-1%	-2%	-1%
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7%	7%	5%	6%
8	Wahana Interfood Nusantara Tbk	1%	2%	1%	2%
9	Delta Djakarta Tbk	10%	14%	18%	14%

10	Diamond Food Indonesia Tbk	4%	6%	6%	5%
11	Sentra Food Indonesia Tbk	-15%	-14%	-22%	-17%
12	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	4%	7%	7%	6%
13	Buyung Poetra Sembada Tbk	4%	1%	0%	2%
14	Era Mandiri Cemerlang Tbk	-1%	1%	2%	1%
15	Indofood Sukses Makmur Tbk	5%	6%	5%	6%
16	Mulia Boga Raya Tbk	18%	19%	14%	17%
17	Multi Bintang Indonesia Tbk	10%	23%	27%	20%
18	Mayora Indah Tbk	11%	6%	9%	9%
19	Prima Cakrawala Abadi Tbk	-15%	1%	5%	-3%
20	Prasidha Aneka Niaga Tbk	-7%	-11%	-4%	-7%
21	Palma Serasih Tbk	1%	6%	6%	4%
22	Nippon Indosari Corpindo) Tbk	4%	7%	10%	7%
23	Sekar Bumi Tbk	0%	2%	4%	2%

Sumber: Data Idx yang diolah 2024

Berdasarkan table 2 di atas yang menunjukkan nilai profitabilitas dengan perhitungan *Return On Assets* (ROA) yang menggambarkan kontribusi aset terhadap laba bersih perusahaan, yaitu perusahaan yang mempunyai nilai ROA rata-rata lebih dari 5% dikatakan baik, Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Campina Ice Cream Industry Tbk, Sariguna Primatirta Tbk, Tri Banyan Tirta Tbk, Wahana Interfood Nusantara Tbk, Sentra Food Indonesia Tbk, Era Mandiri Cemerlang Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Mulia Boga Raya Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Prasidha Aneka Niaga Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Bumi Tbk, perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan ROA di atas 5% yang berarti laba yang di dihasilkan dapat digunakan dalam kegiatan operasionalnya, dan mampu untuk membayar beban hutang perusahaan

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Kasmir, 2019) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan dengan membandingkan nilai penjualan periode ini dengan nilai penjualan periode sebelumnya. Menurut (Harahap Sofyan Syafri, 2016) untuk mengukur pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penjualan} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Sales_t : Penjualan Tahun Ini

Sales_{t-1} : Penjualan Tahun Sebelumnya

Profitabilitas

Sukmayanti dan Triaryati (2019) mengungkapkan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai keuntungan atau hasil dari operasinya, atau sebagai indikator efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya, Profitabilitas dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan dari aktivitas utama perusahaan dengan jumlah aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Rasio profitabilitas dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva, yang dikenal sebagai return on asset. Menurut (Hery, 2020, hal. 118) menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) merupakan rasio

yang menunjukkan pentingnya kontribusi aset terhadap perolehan laba bersih. Adapun perhitungan ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RoA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Struktur modal

Menurut (Irham Fahmi, 2017) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*longterm liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu Perusahaan. Menurut Hery (2016), rasio utang terhadap modal DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat DER yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditur untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditur. Sebaliknya, apabila kreditur memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat DER yang rendah (yang berarti tingginya tingkat pendanaan debitor yang berasal dari modal pemilik) maka hal ini dapat mengurangi risiko kreditur (dengan adanya batas pengaman yang besar) pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditur apabila memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat DER yang rendah. DER dapat dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui permasalahan secara mendalam mengenai variabel pertumbuhan penjualan (X1) dan profitabilitas (X) pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar pada di (BEI) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut terhadap struktur modal (Y), dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Populasi yang diteliti adalah seluruh perusahaan yang berjumlah 23 perusahaan, perusahaan tersebut adalah perusahaan yang terdaftar pada Sub Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Maka dari 23 perusahaan didapat sampel sebanyak 11 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variable bebas atau lebih terhadap variable terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variable bebas atau lebih dengan satu variable terikat. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan angka konstnsnta sebesar 0,605, pertumbuhan penjualan (X1) sebesar 0,062, profitabilitas (X2) sebesar -1,632, maka di dapatkan hasil persamaan yaitu:

$$Y = 0.605 + 0.062X_1 - 1.632X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta: 0, 605

Nilai konstanta bernilai positif artinya: jika pertumbuhan penjualan (X1), profitabilitas (X2), di anggap tidak ada atau bernilai tetap, maka struktur modal mengalami kenaikan sebesar

(0,605).

2. Koefisien pertumbuhan penjualan (X_2): 0,062

Koefisien pertumbuhan penjualan bernilai positif yang artinya hubungan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal berpengaruh positif. Jika pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan satu satuan, maka struktur modal mengalami peningkatan sebesar 0,062.

3. Koefisien profitabilitas (X_2): -1,632

Koefisien profitabilitas bernilai negative yang artinya hubungan antara profitabilitas dan struktur modal berpengaruh negative, jika profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai struktur modal mengalami penurunan sebesar -1,632

Uji Hipotesis

1. Uji Uji Parsial (t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa berpengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian yang dilakukan didapatkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} variabel pertumbuhan penjualan yaitu, $t_{hitung} 0,540 < t_{tabel} 1,697$, dan nilai signifikansi sebesar 0,593, hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Dari hasil pengujian yang dilakukan didapatkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} variabel profitabilitas yaitu, $t_{hitung} -1,988 < t_{tabel} 1,697$, dan nilai signifikansi sebesar 0,056, hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel struktur modal.

2. Uji Simultan (f)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil pengujian diperoleh nilai $F_{tabel} 3,32$, Dari hasil pengujian yang dilakukan didapatkan nilai f_{hitung} dan f_{tabel} yaitu, $2,216 < 3,32$, dan nilai signifikansi 0,127 lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel. Dari hasil uji korelasi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi pertumbuhan penjualan (X_1): 0,118 angka tersebut berada pada interval 0,00-0,199 berarti bahwa korelasi yang terjadi antara variabel pertumbuhan penjualan terhadap variabel struktur modal sangat rendah.

2. koefisien korelasi profitabilitas (X_2): -0,347 angka tersebut menunjukkan angka negative yang berada dibawah interval 0,00 berarti bahwa variabel profitabilitas tidak ada korelasi terhadap variabel struktur modal.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R^2 square = 0,071, yang berarti bahwa variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) sebesar 7,1%, dan 92,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data serta interpretasi hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sector *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hal ini berarti bahwa meningkat atau menurunnya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai rasio struktur modal yang didapatkan perusahaan.
2. Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sector *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022. Hal ini berarti bahwa meningkat atau menurunnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai rasio struktur modal yang didapatkan perusahaan.
3. Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas secara simultan tidak mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sector *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022

DAFTAR REFERENSI

- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, D. M. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap Sofyan Syafri. (2016). Teori Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2016). Analisi Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2020). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Grasindo.
- Irham Fahmi. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Myers. (1984). The Capital Structure *Puzzle*. Journal of Finance.
- Riyanto., B. (2013). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Ke-4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rudianto. (2015). Akuntansi Koperasi. Jakarta: Erlangga.
- Septiani. (2018). Sistem Informasi Pengelolaan Data Penduduk (Studi Kasus: RT/RW Kelurahan Pondok Kacang Timur). Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Kompute, 23–28.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukmayanti dan Triaryati. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. E-Jurnal Manajemen, 172-202.
- Swasta Basu. (2019). Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta: Liberty.
- Tantri, T. A. (2016). Manajemen Pemasaran. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Tijow. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi *Going Concern*, 477-488.
- Weygandt, e. a. (2019). *Edition Financial Accounting IFRS Edition*. United States. Wiley.
- Wiagustiani. (2010). Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.
- Yatimatun, S. d. (2021). Akuntansi Keuangan SMK/MAK Kelas XI, Edisi ke-2, Jakarta: PT Gramedia